

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada zaman ini terjadi perubahan pesat dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Salah satunya di bidang teknologi digital. Perkembangan teknologi digital sungguh membawa kemajuan yang signifikan. Informasi dan Komunikasi Teknologi (ITC) antardaerah dan bangsa berkembang sehingga dunia terasa semakin kecil.

Lebih dari sekadar alat, teknologi digital bukan hanya sarana untuk tujuan. Manusia tidak hanya mengendalikannya sebagai objek. Teknologi juga adalah suatu kondisi yang memodifikasi perilaku manusia sebagai penggunaannya. Manusia harus mematuhi prosedurnya, tunduk di bawah sistemnya, dan mengadaptasi diri pada tuntutan-tuntutannya yang terus berkembang. Lewat teknologi digital manusia juga menemukan dirinya, mendesain dirinya, mengungkapkan dirinya, memandang dunianya dan bahkan membayangkan Tuhan.¹

Media sosial adalah bagian dari perkembangan teknologi digital. Berkembangannya teknologi mulai lahir aneka inovasi yang kreatif dari masyarakat dengan memanfaatkan media sosial melalui internet.

Media sosial dewasa ini juga banyak digunakan untuk mendampingi atau memperkuat jaringan media *mainstream* seperti surat kabar cetak, radio atau televisi. Meskipun industri media tradisional seperti media cetak, televisi dan radio sudah memiliki versi *online* serta *streaming* seperti www.kompas.com, www.tempo.co.id, www.elshinta.com serta www.elshinta.com/v2003a/elshinta-broadcast-streaming.htm atau <http://www.rcti.tv/streaming> dan www.rcti.tv, media *mainstream* juga bermain di media sosial dengan menggunakan akun

¹ F. Budi Hardiman, *Aku Klik maka Aku Ada*, (Yogyakarta: Kanisius, 2021), hlm. 28.

Twitter atau *Facebook*.² Selain *Twitter* dan *Facebook*, media *mainstream* juga bermain di *WhatsApp*, *Instagram* dan *TikTok* sehingga informasi dan berita tetap tersebar luas ke seluruh dunia.

Media sosial merupakan instrumen penting dalam kehidupan manusia. Ia menyediakan berbagai informasi yang dapat diperoleh secara mudah dan cepat. Ia menjadi media perantara untuk memudahkan setiap orang dalam berkomunikasi satu sama lain baik antardaerah, provinsi yang ada di dalam negara maupun di negara lain. Lewat media sosial, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dari informasi-informasi yang mungkin selama ini tidak diketahui sama sekali, menjadikan setiap individu lebih kreatif dalam mengekspresikan diri dan sebagai alat untuk mencari dan memperoleh keuntungan atau laba.

Bentuk dan fungsi media ini beragam. *Blog* bisa menjadi semacam pelabuhan utama (*landing page*) dari semua media sosial tersebut. *Flickr* menjadi tempat untuk menyimpan foto-foto kegiatan. *Twitter* untuk menyampaikan kabar cepat dan singkat. Dengan bahasa-bahasa lugas, media yang disebut juga *microblogging* ini membuat pesan bisa disampaikan (dan semoga juga ditangkap) dengan jelas. Kemudian *Facebook*, dengan beragam fungsi seperti teks, video, dan foto juga bisa jadi media penyimpan sekaligus penyebar informasi terbaru itu. Adapun *YouTube* adalah media untuk menyimpan dan menyebarkan video.³ *WhatsApp* juga memiliki fungsi yang hampir sama dengan *Facebook*.

Platform-platform media sosial mempunyai fungsi utama dan kekuatan masing-masing, maka sangat penting memahami cara kerja masing-masing jenis media sosial tersebut. Dengan begitu, informasi-informasi yang diterima dan akan disampaikan akan lebih efektif, tepat, dan mengena.⁴

Perkembangan dan kehadiran media sosial telah membawa perubahan yang signifikan bagi seluruh masyarakat, baik yang di perkotaan maupun di perdesaan dan bahkan di pelosok-pelosok yang terpencil. Informasi-informasi yang dulu didapatkan atau didengar dari pihak tertentu kini dapat diperoleh secara

² Akhmad Rofahan dkk, *Media Sosial: Masa Depan Media Komunitas* (DI Yogyakarta: Cobine, 2014), hlm. 10-11.

³ *Ibid.*, hlm. 22.

⁴ *Ibid.*, hlm. 22-23.

individu. Informasi yang terbuka untuk semua orang dari media telah menciptakan kesadaran masyarakat bahwa mereka memiliki hak untuk menentukan arah hidup dan ikut serta memperjuangkan aspirasi dan kehendak untuk kebaikan hidup bersama.

Melalui media sosial, setiap individu dapat memublikasikan hasil kreativitasnya lewat tulisan, video dan gambar-gambar yang bisa menjadi inspirasi hidup bagi sesama yang melihat dan membaca dan dapat mengembangkannya berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Media sosial sangat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pola pikir serta kinerja setiap individu. Mencerna informasi-informasi dari media mesti menggunakan akal budi yang kritis sebab informasi yang tertuang dalam media tidak boleh diterima dan diikuti begitu saja. Menggunakan akal budi secara sehat “dapat membantu individu untuk memilih antara kenyataan dan bukan kenyataan, sehingga komunikasi setiap individu memulihkan kewarasan publik”⁵ yang mungkin selama ini salah dimengerti oleh setiap pengguna media sosial.

Media sosial merupakan suatu wadah, sumber dan alternatif bagi setiap individu untuk menyalurkan informasi kepada masyarakat luas. Perkembangan dan kemajuan media pada suatu waktu akan membentuk perilaku dan pemikiran setiap orang. Ketika media mengalami perubahan, cara berpikir dan interaksi individu dengan sesama juga ikut berubah. Konten media di era digital semakin beragam, memungkinkan pembaca untuk memilih berita sesuai minat dan kebutuhan mereka. Informasi yang disajikan oleh media dapat mengubah pengetahuan, pola pikir dan perilaku seseorang sesuai dengan perkembangan zaman. Media sosial juga mendorong kreativitas dan inovasi, mempermudah setiap orang dalam menyelesaikan berbagai tugas.

Membanjirnya informasi dalam media tidak selalu membawa dampak positif bagi setiap individu. Media juga seringkali memuat berita atau informasi negatif seperti berita hoaks, kejahatan, pembunuhan, pornografi, perselingkuhan,

⁵ F. Budi Hardiman, *Aku Klik maka Aku Ada: Manusia dalam Revolusi Digital* (Yogyakarta: Kanisius, 2021), hlm. 26.

kekerasan fisik, provokasi dan serangan terhadap figur atau kelompok tertentu dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa:

Saat ini konsumen media seolah banyak lepas kendali dan tidak banyak yang memikirkan tanggungjawab menggunakan media sosial di ruang publik. Konsumen media banyak yang tidak memiliki kendali dengan membagi berbagai informasi negatif yang tidak dilakukan klarifikasi dan *Cross Check* atas kebenaran sumber berita.⁶

Informasi seperti inilah yang dapat mempengaruhi akal budi/pikiran dan tingkah laku setiap individu yang dapat mengakibatkan kemerosotan moralitas.

Zaman sekarang, sebagian besar remaja sudah menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial yang intens oleh remaja, telah mengganggu aktivitas lain yang lebih bermanfaat dan telah menimbulkan kecanduan. Ketika tidak ada sinyal atau pulsa maka mulai timbul rasa marah, gelisah dan tidak fokus dalam melakukan suatu kegiatan. Melalui media sosial, remaja yang awalnya tidak mengetahui banyak hal kini mengetahui banyak hal lewat informasi-informasi yang diterima. Remaja bisa terjerumus dalam sikap amoral jika tidak bijak mengakses informasi-informasi tersebut.

Perubahan dan perkembangan media sosial yang signifikan telah memengaruhi perkembangan moralitas remaja zaman sekarang. Membanjirnya informasi dalam media sosial memberi dampak positif dan negatif bagi kehidupan moral remaja zaman ini. Informasi positif mendorong remaja untuk bertindak sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan. Melalui media sosial, remaja bisa mulai belajar berbisnis dari rumah untuk membantu orang tua dalam memenuhi kehidupan ekonomi dan kebutuhan pribadi, memperluas jaringan sosial dan melakukan silaturahmi jarak jauh dan sebagainya. Di sisi lain, informasi negatif dapat mengganggu pikiran dan hati nurani remaja, memperkuat perilaku amoral yang bertentangan dengan norma dan nilai kehidupan masyarakat.

Baik dan buruknya kehidupan bersama ditentukan juga oleh kehidupan moral setiap orang. Moral yang baik dalam diri seorang remaja menjadikan pribadi yang baik, berwibawa, bertanggung jawab, jujur, bersikap adil, semangat

⁶ Surokim (ed.), *Internet, Arus Bawah dan Perubahan Sosial Madura* (Korwil Jawa Timur: Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB UTM, 2017), hlm. 11.

kerjasama, toleransi, empati, rasa solidaritas yang kuat, dan menjalankan norma-norma kehidupan yang benar dan bertanggungjawab yang bisa membuat seorang remaja terhindar dari perilaku-perilaku buruk, menyimpang dan tidak bertanggungjawab.

Moral yang buruk dalam diri seorang remaja dapat membuat hidupnya tidak terarah dan perilakunya pun akan selalu bertentangan dengan norma-norma dan nilai-nilai moral, seperti berbuat jahat, tidak menghargai orang lain, bersikap egois atau tidak adil, malas berkerja sama dan hidup bersosial, tidak bertanggung jawab dalam menggunakan kebebasan serta mudah terpengaruh untuk melakukan suatu tindakan yang menyimpang, seperti pemerkosaan, pembunuhan, balap liar, minum minuman keras dan hal buruk lainnya yang membuat masyarakat sekitar merasa takut, cemas, panik dan hidup menjadi tidak tenang.

Moralitas kehidupan remaja yang buruk ini juga dipengaruhi oleh media sosial karena di dalam media sosial juga termuat konten-konten negatif. Konten-konten negatif dalam media ini yang jika dilihat atau ditonton serta dibaca terus-menerus akan memengaruhi psikologi remaja. Hal ini bisa membuat remaja mempunyai rasa atau keinginan untuk mencoba, sebab masa remaja merupakan masa untuk mencoba sesuatu yang belum diketahui.

Moral yang buruk dari remaja juga dipengaruhi oleh informasi-informasi negatif yang tertuang di dalam media. Remaja seringkali bertindak buruk karena tidak bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial, seperti sering mengakses informasi negatif yang ada di media. Kemerossotan moralitas remaja juga disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua di rumah dan guru di sekolah dalam pendampingan anak serta pengaruh lingkungan masyarakat di mana remaja itu berada.

Pengaruh buruk media sosial bagi remaja telah mengubah cara pandang mereka di mana media dianggap sebagai yang utama di atas hal lainnya. Akibatnya, remaja enggan untuk menjauh dari media, seperti ponsel, laptop, komputer, TV, dan media lainnya. Hal ini menyebabkan pengabaian atau sikap masa bodoh terhadap hal-hal yang seharusnya diprioritaskan demi masa depannya yang baik dan berguna seperti, belajar, bekerja, berdoa, dan bersosialisasi dengan

orang lain. Dalam arti tertentu media bisa saja mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat, membuat seseorang kurang memberikan rasa kasih sayang dan perhatian kepada sesama, terjadinya perselingkuhan, penipuan/hoaks, merusak badan dengan tatoan, men-*download* dan menonton konten pornografi. Untuk mengatasi bahaya-bahaya dari penggunaan media sosial, maka remaja perlu diberikan pendidikan dan pendampingan. Fungsi kontrol orang tua, guru dan masyarakat sangat diperlukan, seperti melakukan diskusi dan memberi masukan kepada remaja mengenai penggunaan media sosial yang bijak dan sehat.

Penulis berasumsi bahwa kehadiran dan perkembangan media sosial saat ini tidak hanya memberikan akses yang mudah dan cepat terhadap informasi yang relevan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan moral remaja, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap kehidupan moral remaja karena adanya informasi-informasi negatif yang dapat membawa remaja menuju kehancuran atau kehidupan kepribadian yang bersifat amoral, baik pada diri sendiri maupun sesama.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis mencoba menggarap sebuah tulisan ilmiah dengan judul: **PENGARUH MEDIA SOSIAL BAGI PERKEMBANGAN MORAL REMAJA ZAMAN SEKARANG.**

Melalui tulisan ini, penulis ingin mengemukakan dampak kehadiran dan perkembangan media sosial bagi perkembangan moral remaja zaman sekarang.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bertolak dari latar belakang penulisan di atas, maka penulis merumuskan satu pertanyaan dasar yang menjadi pokok utama yang dibahas dalam tulisan ini. Pertanyaan tersebut adalah bagaimana pengaruh media sosial bagi perkembangan moral remaja zaman sekarang?

1.3 TUJUAN PENULISAN

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut: *pertama*, untuk menjelaskan pengaruh media sosial bagi perkembangan moral remaja zaman sekarang. *Kedua*, untuk menjelaskan tentang media sosial dan sistem penerapannya. *Ketiga*, untuk menjelaskan ruang lingkup moral remaja. *Keempat*, memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar serjana strata satu (S1) dalam bidang Filsafat Agama Katolik pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

1.4 METODE PENULISAN

Dalam proses pengerjaan dan penyelesaian skripsi ini, penulis menggunakan metode studi kepustakaan dengan menggunakan buku-buku, artikel-artikel terkait dari berbagai majalah dan internet dan juga jurnal serta literatur lainnya guna mendukung serta menambah wawasan atau ide yang penulis kemukakan dalam penulisan skripsi ini.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Secara keseluruhan ada lima bagian yang akan dibahas dan diuraikan dalam penulisan skripsi ini.

Bab I: Pendahuluan. Pada bagian ini penulis menjelaskan latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II: Pada bab ini penulis menjelaskan secara umum tentang media sosial dan sistem penerapannya.

Bab III: pada bab ini penulis menjelaskan tentang ruang lingkup moral remaja.

Bab IV: pada bab ini merupakan inti dari skripsi ini. Pada bagian ini penulis akan menjelaskan pengaruh media sosial bagi perkembangan moral remaja zaman sekarang.

Bab V: Penutup. Pada bagian ini, ada dua hal pokok penting yaitu kesimpulan umum yang di buat oleh penulis atas keseluruhan isi dari tulisan ini dan usul serta beberapa saran praktis yang diberikan untuk melengkapi maksud utama dari penulisan skripsi ini.